

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM UPAYA PEMBAHARUAN  
TATA PERGAULAN REMAJA DAN PELAJAR PADA MASYARAKAT  
DESA TONGKO KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG  
SULAWESI SELATAN**



29/01/2021

1 cap  
Smb. Alumnus

R/0063/14P/210  
MUH

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara MUHLIS, NIM. 105271101116 yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Pembaharuan Tata Pergaulan Remaja Dan Pelajar Pada Masyarakat Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan”** telah diujikan pada hari Senin tanggal 16 Rabi’ul Awal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awal 1442 H  
2 November 2020 M

**Dewan penguji :**

- |            |   |         |
|------------|---|---------|
| Ketua      | : Dr. Abbas, Lc., MA                    | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag     | (.....) |
| Penguji    |   |         |
|            | 1. Dr. Abbas, Lc., MA                   | (.....) |
|            | 2. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag    | (.....) |
|            | 3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I       | (.....) |
|            | 4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M. Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Agama Islam



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Senin tanggal 16 Rabi'ul Awal 1442 H / 2 November 2020 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : MUHLIS  
NIM : 105271101116  
Judul skripsi : **Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Pembaharuan Tata Pergaulan Remaja Dan Pelajar Pada Masyarakat Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

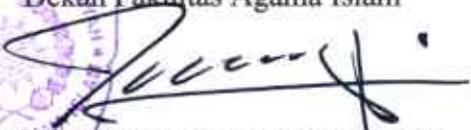
  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

  
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.  
NIDN : 0906077301

Dewan penguji :

1. Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag (.....)
3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I (.....)
4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M. Pd.I (.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhlis

NIM : 105271101116

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar seperti yang ada di poin 1 dan 2 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan kampus yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Safar 1442 H  
08 Oktober 2020 M

Yang membuat pernyataan



*Muhlis*  
Muhlis

NIM:105271101116

## ABSTRAK

**Muhlis, NIM 105271101116**, Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Pembaharuan Tata Pergaulan Remaja Dan Pelajar Pada Masyarakat Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. Dan Pembimbing II Dr. Sudir Koadhi, SS., M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana perilaku kehidupan remaja dan pelajar, bagaimana pengetahuan para orang tua terhadap remaja dan pelajar mereka, dan mengetahui dan menemukan strategi komunikasi dakwah dalam upaya pembaharuan tata pergaulan yang berdampak negatif pada remaja dan pelajar pada masyarakat desa tongko.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dan fenomena yang telah diteliti atau dari orang-orang yang mempunyai di bidangnya.

Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut, 1) Perilaku Remaja dan Pelajar yang berada di desa Tongko hampir sama dengan Remaja dan Pelajar lainnya di luar Desa Tongko yaitu sebagian baik dalam sisi berbakti kepada orang tua, sering membantu berkebun, mengikuti pengajian yang diadakan oleh tokoh masyarakat, pergi sholat berjama'ah dan belajar mengaji Al-quran, dan yang sebagian masih malu-malu untuk ikut pengajian, ke masjid sholat berjama'ah dan belajar mengaji, adapun membantu orang tua mereka sangat rajin dalam melakukannya. 2) Strategi komunikasi dakwah yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menghadapi tata pergaulan remaja dan pelajar yaitu dengan melakukan pendekatan serta nasehat yang baik kepada mereka dan membuat program-program keagamaan seperti pengajian bulanan, pembelajaran Al-quran, dll, lalu mengajaknya untuk mengikuti program atau kegiatan tersebut untuk membekali diri-tiri mereka dengan iman dan akhlak yang baik dalam kehidupan mereka.

Implementasi dan penelitian ini adalah Remaja dan Pelajar yang ada di desa Tongko cukup antusias dalam kegiatan keagamaan walaupun sebagian masih enggan untuk mengikutinya, karena pengaruh minimnya ilmu mereka dalam memahami agama ini karena sebagian mereka tidak sekolah, ditambah lagi perhatian orang tua kurang begitu baik kepada anak Remaja mereka dalam urusan Agama islam.

Kata kunci : Komunikasi Dakwah, Pembaharuan Tata Pergaulan, Remaja/Pelajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan Shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam*, keluarga dan para sahabatnya serta kepada seluruh umatnya yang beriman kepadanya dan tetap istikamah dalam petunjuknya hingga hari kiamat.

Skripsi ini berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Pembaharuan Tata Pergaulan Remaja Dan Pelajar Pada Masyarakat Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan". Yang dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada program studi komunikasi penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi bahasa, isi, maupun sistematika metode menulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka sang penulis senantiasa siap menerima kritikan dan saran dari pembaca demi mewujudkan kesempurnaan pada skripsi ini.

Sejak di mulainya penyusunan skripsi ini, penulis mendapat hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun akhirnya dapat terselesaikan berkat bantuan dan

dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sangat ingin sekali menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abbas, Lc., MA Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. Pembimbing I yang senantiasa sabar dan baik hati dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Sudir Koadhi, SS., M.Pd.I. Pembimbing II yang senantiasa sabar dan baik hati dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para dosen yang tidak dapat penulis namanya satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
9. Segenap keluarga telah memantu mendorong baik dalam doa maupun materi dalam menuntut ilmu dan penyelesaian skripsi ini.

10. Kepala Desa beserta masyarakat desa Tongko yang antusias dalam membantu penulis dalam proses penelitian
11. Semua pihak yang karena keterbatasan ruang dalam skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu.
12. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk ayah rahimahullah, ibu dan istri tercinta, kakak dan adik tercinta serta saudara-saudara seluruh anggota keluarga besarku atas segala kesabaran dan ketabahan dalam mendidik, memotivasi, serta doa dan pengorbanan yang telah dilakukan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya baik terhadap penulis, para pembaca, agama, bangsa dan Negara

Makassar, 28 Safar 1442 H  
08 Oktober 2020 M

Penulis

Muhlis

NIM:105271101116

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQSYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Strategi.....	6
B. Ruang Lingkup Komunikasi.....	7
1. Definisi Komunikasi.....	7
2. Unsur-unsur Komunikasi.....	9
3. Tujuan Komunikasi.....	11
C. Strategi Komunikasi.....	12
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	12

2. Teknik Strategi Komunikasi .....	13
3. Langkah – langkah Strategi Komunikasi .....	15
4. Hambatan Strategi Komunikasi .....	18
D. Ruang Lingkup Dakwah .....	20
1. Pengertian Dakwah .....	20
2. Unsur-unsur Dakwah .....	21
E. Remaja Dan Pelajar .....	26
1. Pengertian Remaja .....	26
2. Pengertian Pelajar .....	28
F. Pergaulan Dan Pentingnya Pergaulan Untuk Remaja .....	29
1. Pengertian Pergaulan .....	29
2. Pentingnya Pergaulan Untuk Remaja .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	34
E. Metodologi Pengumpulan Data .....	35
F. Pengolahan dan Analisi Data .....	36
G. Prosedur Penelitian .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>39</b>
A. Profil Desa Tongko Kecamatan Baroko .....	39
1. Sejarah Desa Tongko .....	39
2. Geografis dan Demografi .....	39
3. Iklim .....	40
4. Jumlah .....	40
B. Perilaku Kehidupan Remaja Dan Pelajar .....	43
1. Perilaku Kehidupan Remaja .....	43
2. Perilaku Kehidupan Pelajar .....	45

C. Strategi Komunikasi Dakwah Para Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Dalam Upaya Pembaharuan Tata Pergaulan Yang Berdampak Negatif Bagi Remaja Dan Pelajar Di Desa Tongko.....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR RIWAYAR HIDUP.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pergaulan berasal dari kata dasar "gaul" yang berarti "hidup berteman (bersahabat)".<sup>1</sup>

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005). h. 339

<sup>2</sup>Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta : Relasi inti media 2017). h. 22

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Sekarang ini pergaulan bebas sering dikontaminasi dengan sesuatu yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba, berpegangan tangan di tempat umum, pasangan muda-mudi yang berpelukan di tempat keramaian, berciuman tanpa melihat keadaan lingkungan sampai melakukan hubungan seks di luar nikah (seks bebas) yang dilakukan oleh mereka.<sup>3</sup>

Di zaman semakin maju ini pergaulan di kalangan remaja dan pelajar berkembang dengan sangat pesat. Akan tetapi, justru maju dalam pergaulan ke arah yang negatif. Sedangkan pergaulan bebas di kalangan pelajar saat ini sudah banyak yang kelewat batas. Sikap dan tingkah laku para pelajar terbentuk salah satunya disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan luar. Jika lingkungan luar sudah tidak baik, maka kepribadian, sikap dan tingkah laku juga dapat terpengaruh seperti penyalahgunaan narkoba, minum-minuman beralkohol, berpegangan tangan di tempat umum, pasangan muda-mudi yang berpelukan di

---

<sup>3</sup>Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung : PT. Refika Aditama. 2006), h. 28

tempat keramaian, berciuman tanpa melihat keadaan lingkungan sampai melakukan hubungan seks di luar nikah (seks bebas).

Hal di atas menjelaskan bahwa secara umum pergaulan di kalangan remaja dan pelajar justru mengarah kepada hal-hal yang negatif dan merugikan. Padahal tidak seluruh tindakan dan ekspresi yang dilakukan remaja dan pelajar mengarah kepada hal-hal negatif tersebut. Terdapat hal-hal positif yang juga dilakukan kalangan pelajar dalam aktivitas pergaulan mereka yang sedikit terkesan bebas tersebut. Seperti, harmonisasi hubungan antara anak dan orang tua melalui sikap agresif atau mencium orang tua secara terang-terangan, meningkatnya pengetahuan pelajar atas berbagai pengalaman rekannya hingga permasalahan tabu lainnya. Dari uraian di atas menjadikan fokus bagi penulis untuk meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam Pembaharuan tata pergaulan remaja dan pelajar di masyarakat yang berdampak negatif di kalangan masyarakat secara khusus yang ada di Desa Tongko.

Penelitian yang ingin dilakukan merupakan penelitian terhadap beberapa penyebab terjadinya pergaulan yang melanggar hukum agama dan melakukan strategi komunikasi dakwah untuk melakukan pencegahan dari hal tersebut. Dari latar belakang di atas peneliti mengangkat judul **"Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Pembaharuan Tata Pergaulan Remaja Dan Pelajar Pada Masyarakat Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan"**.

### ***B. Perumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku kehidupan remaja dan pelajar pada masyarakat desa Tongko?
2. Bagaimana strategi komunikasi dakwah para tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam upaya Pembaharuan tata pergaulan yang berdampak negatif bagi remaja dan pelajar pada masyarakat desa Tongko ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan Peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana perilaku kehidupan Remaja dan Pelajar yang ada di desa Tongko.
2. Mengetahui dan menemukan strategi komunikasi dakwah dalam upaya pembaharuan tata pergaulan yang berdampak negatif dan merusak para remaja dan pelajar.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu :

- I. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif pada kajian dan studi tentang tata pergaulan remaja dan pelajar di masa kini dan yang akan datang.

b) Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan data, menambah wawasan, dan kebaikan tentang remaja dan pelajar Islam Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi para orang tua

Hasil dari penelitian untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya pergaulan yang berdampak negatif dan merusak bagi para remajanya, dan senantiasa selalu memperhatikan dan mengontrol Remaja-remaja dalam setiap pergaulan yang dilakukan.

### b) Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian untuk mengetahui sebab - sebab terjadinya pergaulan yang berdampak negatif dan merusak bagi generasi muda saat ini, dan menindak lanjuti masalah ini dengan menerapkan suatu hukuman bagi pelaku yang melanggar aturan-aturan agama di dalam bergaul.

### c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang langkah dan strategi komunikasi dakwah yang efektif dalam upaya pembaharuan tata pergaulan di kalangan masyarakat yang sesuai hukum Syariat Islam. Dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari akar kata bahasa Yunani Strategos yang secara Harfiah berarti "seni umum". Kata Strategos bermakna keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya. Strategi juga merupakan cara atau alat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara menetapkan arah usaha serta memperhatikan faktor-faktor perkembangan lingkungan internal maupun eksternal, sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.<sup>4</sup>

Sedangkan strategi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek", didefinisikan sebagai perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasional.<sup>5</sup>

Dengan kemampuan merumuskan strategi seseorang mampu mengutarakan maksud keinginannya dengan sistematis dan tepat sasaran sehingga lawan bicara dapat menyetujui keinginannya dan segala yang diharapkan tanpa harus melawan.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Alo liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 239

<sup>5</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) cet, ke 21, h. 32

<sup>6</sup>Endang Soelistiyowati dan Vincent Nugroho, *Strategi Komunikasi Untuk Sukses Menjalin Relasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 16

Dari berbagai defenisi yang telah diungkapkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah perencanaan yang telah dirancang berupa konsep, tindakan, serta taktik pelaksanaan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Ruang Lingkup Komunikasi**

### **1. Definisi Komunikasi**

Secara etimologis komunikasi atau dalam bahasa Inggris “*communication*” berasal dari bahasa Latin “*communicatio*”, bersumber dari “*communis*” yang berarti “sama”. Sama di sini adalah dalam pengertian “sama makna”. Komunikasi minimal harus mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat.<sup>7</sup>

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>8</sup>

Sebagaimana uraian di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya disampaikan dengan makna dan pengertian yang dipahami secara sama antara seseorang yang memberi pesan dan orang menerima pesan. Sebab dengan begitu komunikasi akan berlangsung secara efektif, dan sebaliknya bila terjadi kesalahan makna dan pengertian, maka komunikasi tidak akan efektif.

<sup>7</sup>Wahyu Habi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2013), h. 271.

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah (terminologi) banyak dijelaskan oleh para ahli, antara lain:

- a) Hovland, Janis dan Kelley, mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).<sup>9</sup>
- b) Definisi lain mengenai komunikasi dikemukakan oleh Harold Laswell yang dikutip oleh Mohammad Zamroni memberikan pengertian komunikasi: *Who says what in with channel to whom with what effect*. Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator yang ditujukan kepada komunikan melalui media atau saluran yang menimbulkan efek tertentu.<sup>10</sup>
- c) Everret M. Rogers, komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas mengenai komunikasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses di mana penyampaian pesan dilakukan oleh komunikator sebagai pemberi pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media dengan tujuan untuk memberitahu, merubah sikap, atau merubah akhlak dan adab.

<sup>9</sup>Roudhonah, *ilmu komunikasi*. (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007), h. 21

<sup>10</sup>Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 5

<sup>11</sup>Deddy Mulyana, *ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Gramdia, 2007) h. 5

## 2. Unsur - Unsur Komunikasi

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan baik itu berupa pikiran atau gagasan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang. Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, opini, ide atau peristiwa. Sedangkan lambang bisa merupakan bahasa lisan ataupun tulisan. Dalam prosesnya komunikasi dibangun oleh beberapa unsur, yaitu:

### a. Sumber (Komunikator)

Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antara lain: komunikator, pengirim, atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.<sup>12</sup> Komunikator yakni orang yang pertama kali menyampaikan pesan. *Encoder* adalah istilah lain mempunyai pengertian yang sama dengan komunikator. *Encoder* dalam menyampaikan pesan mempunyai sifat *Encoding*, yaitu suatu usaha komunikator dalam menafsirkan pesan yang akan disampaikan kepada komunikan agar komunikan dapat memahaminya.<sup>13</sup>

### b. Pesan

Pesan ialah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan yang disampaikan bisa dalam bentuk verbal (bahasa lisan atau tulisan) maupun non verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima.<sup>14</sup> Pesan seharusnya mempunyai inti pesan yang dapat digunakan sebagai pengaruh dalam mempengaruhi atau merubah sikap dan tingkah laku komunikan.

<sup>12</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 34

<sup>13</sup>Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007), h. 46

<sup>14</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*,(Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 34

### c. Komunikan

*Communicant, communicate, receiver, receipient* (komunikan) yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator. Komunikan akan memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap pesan yang disampaikan. Umpan balik memainkan peran yang amat penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang diutarakan oleh komunikator. Oleh karena itu, umpan balik bisa bersifat positif atau negatif.<sup>15</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikan adalah penerima pesan dalam komunikasi.<sup>16</sup>

### d. Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian di sini bisa berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi, dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar atau pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternatif lainnya seperti poster, leaflet, brosur, buku, spanduk, buletin, stiker, dan sebagainya.<sup>17</sup>

### e. Efek

Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu),

<sup>15</sup>Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 59

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 721

<sup>17</sup>Hafid Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 35

terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.<sup>18</sup>

#### f. Umpan Balik

Umpan balik ialah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan istilah *feedback*, *reaction*, *response*, dan semacamnya.<sup>19</sup>

Setiap unsur di atas memiliki peran penting dalam proses komunikasi. Bahkan keseluruhan unsur-unsur tersebut memiliki kaitan satu sama lainnya. Artinya, jika salah satu unsur tidak ikut serta dalam proses komunikasi maka akan berpengaruh pada komunikasi yang akan dilakukan.

### 3. Tujuan Komunikasi

Secara umum Harold D Lasswell menyebutkan tujuan dari komunikasi ada empat, yaitu:

- a) *Social Change*, yaitu perubahan sosial. Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupan.<sup>20</sup>
- b) *Attitude Change*, seorang komunikasi setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah, baik itu positif atau negatif. Dalam berbagai situasi kita

<sup>18</sup>Doddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, h. 71

<sup>19</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 35

<sup>20</sup>Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007), h. 54

berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.<sup>21</sup>

c) *Opinion Change*, yaitu perubahan pendapat. Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.<sup>22</sup>

d) *Behavior Change*, yaitu perubahan perilaku. Seseorang yang melakukan komunikasi dapat merubah perilaku serta tindakan lawan bicara atau komunikasinya. Contohnya dalam kampanye mengenai minuman keras dapat menyebabkan gangguan kejiwaan. Ketika seorang peminum sudah mengikuti kampanye tersebut kemudian dia berhenti minum minuman keras hal tersebut menjadikan kampanye itu dapat merubah sikap buruk seseorang itu.

### C. Strategi Komunikasi

#### 1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi sebagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

Menurut Effendy(2011), strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan

<sup>21</sup>Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 60

<sup>22</sup>Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007), h. 54

bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Kulvisaechana (2001), strategi komunikasi adalah penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi.

<sup>24</sup>

## 2. Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin(1994), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

- a) *Redundancy (Repetition)*. Teknik redundancy atau repetition adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.
- b) *Canalizing*. Teknik canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-

<sup>23</sup> Effendy, O.U. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>24</sup> Kulvisaechana, Samboon. 2001. *The Role Of Communication strategies in change management process: A case study of consigna brand an business status Introduction*. University of Cambridge.

anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

- c) *Informatif*. Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.
- d) *Persuasif*. Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (*suggestibilitas*).
- e) *Edukatif*. Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja,

teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

- 0) *Koersif*. Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.<sup>25</sup>

### 3. Langkah – langkah Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi harus disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran. Menurut Arifin (1994), agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikasikan perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

#### a. Mengenal khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (frame of reference) dan pengalaman lapangan (field of experience) khalayak secara tepat dan seksama. Hal pertama yang harus dimengerti dari khalayak adalah kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak seperti: 1) Pengetahuan khalayak mengenai pokok permasalahan, 2) Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan-

<sup>25</sup> Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.

pesan lewat media yang digunakan, dan 3) Pengetahuan khalayak terutama perbendaharaan kata yang digunakan. Kedua, pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok itu berbeda, ketiga situasi kelompok di mana itu berada.

*b. Menentukan tujuan*

Tujuan komunikasi menentukan fokus strategi komunikasi yang akan digunakan. Adapun beberapa tujuan komunikasi yang baik antara lain yaitu:

- 1) Memberikan informasi merupakan interaksi komunikasi. Masyarakat cenderung merasa lebih baik diberi informasi yang telah diperlukannya atau yang akan diberi jalan masuk menuju informasi tersebut yang merupakan bagian dari keadaan percaya dan rasa aman.
- 2) Menolong orang lain, memberikan nasehat kepada orang lain dalam mencapai tujuan.
- 3) Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena semakin tinggi kedudukan atau status seseorang maka semakin penting meminta orang lain untuk keahlian teknis sehingga dalam penyelesaian masalah atau membuat keputusan tersebut harus ada komunikasi untuk meminta data sebagai bahan pertimbangan.
- 4) Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu suatu penilaian untuk mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima pesan.

c. Menyusun pesan

Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan memberikan perhatiannya pada bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan. Proses tersebut kemudian menjadi langkah untuk menentukan strategi komunikasi dengan cara menyusun pesan. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu :

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran , sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

d. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan

Dalam menciptakan efektivitas komunikasi, selain kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaiannya pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting. Terdapat empat ciri pokok dalam komunikasi

melalui media, terutama bagi media massa, yaitu: bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis. Bersifat satu arah, artinya tidak ada reaksi antara para peserta komunikasi. Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan kepada publik yang terbatas dan anonim dan mempunyai publik yang secara geografis terbesar.<sup>26</sup>

#### 4. Hambatan Strategi Komunikasi

Hambatan dalam komunikasi umumnya terjadi pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah timbul kesalahpahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa antara apa yang dipergunakan dengan yang diterima. Atau terdapat hambatan teknis lainnya yang menyebabkan gagasan terhadap kelancaran sistem komunikasi kedua belah pihak. Menurut Ruslan (2003), terdapat empat jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi yaitu:

##### a. Hambatan dalam proses penyampaian (process barrier)

Hambatan ini bisa datang dari pihak komunikator (sender barrier) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (receiver barrier) karena sulitnya komunikan dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikan. Kegagalan komunikasi dapat

<sup>26</sup> Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.

pula terjadi dikarenakan faktor-faktor, feedbacknya (hasil tidak tercapai), medium barrier (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan decoding barrier (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

b. Hambatan secara fisik (physical barrier)

Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem penguat suara (sound system) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, pertemuan, dll. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikannya.

c. Hambatan semantik (*semantic barrier*)

Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambing. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

d. Hambatan psiko-sosial (*psyche social barrier*)

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Misalnya, seorang komunikator (pembicara) menyampaikan kata momok yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Nyatanya kata tersebut dalam bahasa sunda berkonotasi karang baik. Jika kata tersebut diucapkan pada pidato/kata sambutan dalam sebuah acara formal yang dihadiri para pejabat, tokoh

dan sepele masyarakat sunda, maka citra yang bersangkutan (komunikator) dapat turun karena adanya salah pengertian bahasa.<sup>27</sup>

#### D. Ruang Lingkup Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa "Da'wah" berarti : panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*).<sup>28</sup>

Sedangkan dakwah menurut beberapa ahli di antaranya:

- a) Syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah satu proses menghidupkan manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>29</sup>
- b) Nasruddin Latif mendefinisikan dakwah, "setiap usaha aktivitas dengan tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah *subhanahu wa ta'ala*. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.<sup>30</sup>
- c) M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinfasan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang

<sup>27</sup> Ruslan, Rosady, 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

<sup>28</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1

<sup>29</sup> Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: kencana Prenada Modia Grup, 2009) cet. 1 h, 19

<sup>30</sup> Nasruddin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah*, (Jakarta: Firma Dara, tt), h. 11

lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran lebih luas.<sup>31</sup>

- d) Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa paparan di atas mengenai dakwah, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan seruan, ajakan, serta memberi pemahaman kepada orang lain mengenai ajaran agama Islam dengan harapan agar mengikuti semua ajaran yang telah ditetapkan oleh agama serta meninggalkan semua yang dilarang ajaran Islam.

## 2. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), materi dakwah, media dakwah, dan efek dakwah.

### a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan, atau perbuatan yang dalam hal ini dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga. Berdakwah pada dasarnya dapat

<sup>31</sup>M. Quraish shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi Dan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1988), cet. Ke 17, h. 194

<sup>32</sup>Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra,tt) h. 31

di lakukan oleh semua pribadi muslim, namun hal tersebut dapat di kelompokkan menjadi:<sup>33</sup>

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut ajaran islam.
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam atau tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.<sup>34</sup> Dari keterangan tersebut menyatakan bahwa dakwah dapat dilakukan kepada siapapun termasuk kepada mad'u yang bukan beragama islam, yang membedakan ialah tujuan dari dakwah tersebut.

Muhammad Abdul membagi mad'u untuk menjadi golongan, yaitu:<sup>35</sup>

1. Golongan cerdik cendekiawan yaitu orang yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

<sup>33</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 19

<sup>34</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. Ke 2, h. 23

<sup>35</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 20

3. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya batas tertentu, tidak sanggup membahas secara terperinci.

c. Materi dakwah

Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah tersebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah tersebut lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberi pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah".<sup>36</sup>

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya. Yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam.

Endang Saifuddin Anshari membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Akidah

Dalam pengertian istilah, akidah ialah "keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan, serta pegangan hidupnya".<sup>38</sup>

<sup>36</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada media Group, 2016), h. 318

<sup>37</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 332

<sup>38</sup>Rubiyana, dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 82.

Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama islam. Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.<sup>39</sup> Aspek akidah tidak hanya akan menimbulkan keimanan kepada Tuhan, juga akan membentuk perilaku (akhlak) manusia.

## 2. Syariah

Syariah adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam islam, baik yang berhubungan dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antar manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan antar manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat.<sup>40</sup>

Materi dakwah di bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang benar, serta pandangan yang jernih dalam melihat setiap persoalan yang muncul sesuai dengan ketentuan hukum islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>41</sup>

Materi dakwah yang berkaitan dengan unsur syariat perlu menggambarkan dan menginformasikan hukum-hukum dalam segala hal baik itu hukum yang bersifat wajib, *sunnah*, *mubah*, *makruh*, dan *harom* (dilarang).

<sup>39</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amazah 2009) h. 90

<sup>40</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amazah 2009) h. 91

<sup>41</sup>Rubiyana, dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 84.

### 3. Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat<sup>42</sup>. Sedangkan menurut terminologi, Akhlak merupakan tata aturan norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, bahkan dengan alam semesta sekalipun. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan.<sup>43</sup>

Pada dasarnya, ketika dai menyampaikan materi dakwah harus disesuaikan pada mad'u sebagai objek dari dakwahnya, juga harus melihat situasi dan kondisi mad'u. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah yang berisi materi dakwah tersebut dapat diterima secara baik oleh mad'u dan pada akhirnya materi dakwah yang disampaikan tersebut bisa diamalkan dan di praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dalam menyampaikan materi dakwah, dai dapat menggunakan berbagai media.

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu:<sup>44</sup>

<sup>42</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 28

<sup>43</sup> Rubiyana, dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 84-85

<sup>44</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 32

- 1) Lisan, merupakan media paling sederhana yang dapat digunakan sebagai media dakwah yakni hanya dengan lidah dan suara. Dakwah dengan media lisan ini dapat berupa ceramah, pidato, dan penyuluhan.
- 2) Tulisan, media dakwah dengan tulisan dapat berupa buku, artikel, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, adalah media dakwah dapat berupa gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual, media dakwah yang memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan sehingga sasaran dakwah menangkap materi dakwah menggunakan indra pendengaran dan penglihatannya sekaligus, seperti TV, Film, Internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, media dakwah dengan akhlak ini adalah dengan mencerminkan ajaran Islam secara langsung kepada sasaran dakwah atau *mad'u* melalui perbuatan-perbuatan yang dilakukan *da'i*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media dakwah berbagai macamnya mulai dari lisan, tulisan, gambar, audiovisual, dan akhlak. Dan *da'i* sebagai penyampai dakwah dapat memilih media dakwah yang akan digunakan sesuai dengan keadaan dan kondisi sasaran dakwahnya.

## **E. Remaja Dan Pelajar**

### **1. Pengertian Remaja**

Tahapan perkembangan remaja menurut Mapiarre (dalam buku Moh. Ali :2012) berlangsung antara umur 12 tahun sampai 22 tahun yaitu 12 tahun sampai

21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dengan rentang usia antara 12/13 tahun sampai 17/18 tahun dan pada remaja akhir antara usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.<sup>45</sup>

Perkembangan masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode di mana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama pertumbuhan fisik) telah mencapai kematangan, mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak namun mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan belum memasuki tahapan perkembangan dewasa. Secara negatif periode ini disebut juga periode “serba tidak” (*the “in” stage*), yaitu *unpredictable* (tidak/belum seimbang), *unstable* (tidak/belum stabil), dan *unpredictable* (tidak dapat diprediksi). Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan baik dalam segi psikologis, sosial, dan intelektual.<sup>46</sup>

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional.<sup>47</sup>

Pada masa perkembangan remaja juga merupakan tahapan pubertas. Tahapan pubertas adalah sebuah periode di mana kematangan fisik berlangsung

<sup>45</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 9.

<sup>46</sup>Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja : dimensi-dimensi perkembangan*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995), h. 1.

<sup>47</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 67.

cepat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung dimasa remaja awal.<sup>48</sup>

## 2. Pengertian Pelajar

Pelajar SMP dan SMA dalam ilmu psikologi perkembangan disebut remaja dan mereka beranggapan bahwa mereka bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja terutama di dalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan. Hal ini tampak dalam tingkah laku remaja sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di dalam masyarakat. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, pergaulan bebas (berpacaran), kriminal dan kejahatan lainnya.<sup>49</sup>

Perubahan lain tampak juga pada emosi, pandangan hidup, sikap, dan sebagainya, karena perubahan tingkah laku inilah maka jiwanya selalu gelisah. Sering pula konflik dengan orang tua karena adanya perbedaan sikap dan pandangan hidup. Kadang-kadang juga bertentangan dengan lingkungan masyarakat dikarenakan adanya perbedaan norma yang dianutnya dengan norma yang berlaku dalam lingkungan.<sup>50</sup>

Pelajar sekolah adalah termasuk kelompok usia remaja, merupakan kelompok usia yang masih labil di dalam menghadapi masalah yang harus mereka atasi. Dalam kondisi usia seperti ini, maka para pelajar cenderung mengedepankan

<sup>48</sup>Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja : dimensi-dimensi perkembangan*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995), h. 24

<sup>49</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Jakarta: Alfabeta, 2005) h. 1

<sup>50</sup>Sri Widoyati Wiratmo Soekito, *Anak dan Wanita Dalam Hukum*, (Jakarta: LP3ES, 1983), h. 11

sikap emosional dan tindakan agresif. Pada tahap ini adalah tahap di mana mereka sedang mencari jati dirinya masing-masing. Mereka berusaha agar diakui keberadaannya oleh pihak lain. Mereka mencoba mengidentifikasi dirinya sebagai remaja yang berbeda di lingkungan sekitarnya, di sekolahnya, di jalan, bahkan masyarakat. Hal ini dilakukan dalam rangka mempromosikan diri mereka sendiri, suatu saat mereka bertemu dengan rekan-rekan yang bernasib sama, dengan sendirinya mereka akan membentuk suatu kelompok tertentu.

#### *F. Pergaulan Dan Pentingnya Pergaulan Untuk Remaja*

##### **1. Pengertian pergaulan**

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh *Aristoteles* bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan

sikap emosional dan tindakan agresif. Pada tahap ini adalah tahap di mana mereka sedang mencari jati dirinya masing-masing. Mereka berusaha agar diakui keberadaannya oleh pihak lain. Mereka mencoba mengidentifikasi dirinya sebagai remaja yang berbeda di lingkungan sekitarnya, di sekolahnya, di jalan, bahkan masyarakat. Hal ini dilakukan dalam rangka mempromosikan diri mereka sendiri, suatu saat mereka bertemu dengan rekan-rekan yang bernasib sama, dengan sendirinya mereka akan membentuk suatu kelompok tertentu.

#### *F. Pergaulan Dan Pentingnya Pergaulan Untuk Remaja*

##### **1. Pengertian pergaulan**

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh *Aristoteles* bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan

bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.<sup>51</sup>

## 2. Pentingnya Pergaulan Untuk Remaja

Jika engkau berkumpul dengan penjual minyak wangi maka engkau akan berbau wangi. Jika engkau berkumpul dengan penjual ikan maka engkau akan berbau ikan. Begitulah perumpamaan berapa pentingnya memilih pergaulan. Berkumpul dengan ilmuwan kita menjadi pintar. Berkumpul dengan pecundang kita akan menjadi pecundang pula. Manusia memiliki naluri mengikuti dan meniru perilaku dan ucapan orang yang berbeda di sekitarnya.<sup>52</sup>

Oleh karena itu, watak dan sifat manusia terbentuk dari lingkungan dan pergaulan. Manusia mulai bisa mendengar ketika masih berupa janin dalam kandungan yang berusia 4 bulan. Makanya bagi seorang ibu waktu hamil disarankan berkelakuan, dan berbicara dan mendengarkan suara yang baik agar bayi yang dilahirkan terbentuk wataknya sesuai dengan masukan dari orang tua. Sebuah nasehat mengatakan rumahmu adalah sekolahmu, orang taumu adalah gurumu. Dari kata-kata singkat penuh arti tersebut, jelas bahwa sekolah pertama dan utama dalam hidup adalah lingkungan di rumah. Kelakuan kedua orang tua akan ditiru oleh anaknya. Setelah lulus berguru dari orang tua, sekolah lanjutannya adalah pergaulan. Jadi manusia itu secara gen anak produk dari kedua orang tua. Namun secara perilaku anak produk dari lingkungan atau pergaulannya.

<sup>51</sup>Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta : Relasi inti media.2017) h. 22

<sup>52</sup>Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta : Relasi inti media.2017) h. 26

Sebaik-baiknya sifat orang tua kalau lingkungan pergaulannya buruk maka maka si anak akan berwatak buruk, begitu juga sebaliknya.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup>Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta : Relasi inti media.2017). h. 27

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai adanya sesuatu yang berhubungan dengan pokok permasalahan diperlukan suatu pedoman penelitian yang disebut metodologi penelitian yaitu cara melukiskan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai sebuah tujuan.

Metodologi penelitian sebagai cara yang dipakai untuk mencari, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporan guna mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai sasaran yang tepat dalam penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ialah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya.<sup>54</sup>

Tujuan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mempelajari secara mendalam gambaran tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam upaya pembaharuan tata pergaulan remaja dan pelajar pada masyarakat Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

---

<sup>54</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet ke 3, h. 12.

## ***B. Lokasi Dan Objek Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana suatu penelitian dilaksanakan. Penelitian yang penulis lakukan ini mengambil lokasi di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Sebuah penelitian yang utuh harus memiliki objek penelitian yang konkret. Penelitian yang dilakukan di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, ini mengambil objek penelitian aparat Desa Tongko, tokoh masyarakat, serta tokoh agama yang masing-masing akan dimintai keterangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## ***C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus Penelitian***

### ***1. Fokus Penelitian***

- a) Strategi komunikasi dakwah dalam upaya pembaharuan tata pergaulan remaja dan pelajar khususnya bagi remaja dan pelajar yang ada pada masyarakat yang ada di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.
- b) Pergaulan dan perilaku Remaja dan Pelajar khususnya bagi remaja dan pelajar yang ada di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan

### ***2. Deskripsi Fokus Penelitian***

- a) Upaya dalam menentukan strategi komunikasi dakwah dalam upaya pembaharuan tata pergaulan remaja dan pelajar yang efektif bagi para tokoh masyarakat dan tokoh agama tidaklah mudah, tentu kita sebagai para tokoh

yang dipercayakan untuk menentukan strategi dakwah tersebut haruslah dapat bekerjasama dalam meneliti bagaimana perilaku remaja dan pelajar di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

- b) Untuk mengetahui sebab kerusakan dalam pergaulan remaja dan pelajar tentunya diperlukan yang namanya kerjasama dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, para orang tua dan peneliti agar bisa bersama-sama mencari solusi untuk mencegah agar kerusakan dalam pergaulan remaja dan pelajar tidak menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat sekitar yang ada di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.
- c) Pada upaya dalam pembaharuan tata pergaulan remaja dan pelajar, tentunya tidak bisa lepas dari ketidaksiapan para orang tua dalam menemukan titik atau sumber masalah yang dapat menjadi sebab terjadinya pergaulan yang merusak para remaja dan pelajar, contohnya ketika keluar rumah di waktu malam, bepergian dengan teman-teman yang kurang baik, minum minuman beralkohol, dan bergandengan dengan lawan jenis yang tidak halal bagi mereka.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber, baik melalui wawancara, dan observasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan istilah *social situation* (situasi sosial) sebagai objek yang terdiri dari tiga elemen,

yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer yang diperoleh dari literatur, baik buku-buku, dokumen, foto, maupun referensi yang berkaitan dengan penelitian.

### *E. Metode Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### 1. *Observasi / Pengamatan*

Yaitu "pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki." Metode ini digunakan secara langsung mengamati terhadap situasi dan kondisi remaja dan pelajar.

#### 2. *Interview / Wawancara*

Yaitu mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang diselidiki dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>55</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak yang sudah diwawancarai. Metode wawancara ini diterapkan kepada Kepala Desa dan para pemuka masyarakat yang mempunyai peran penting dalam masalah remaja dan pelajar. Selain itu, wawancara juga diterapkan kepada masyarakat, karena mereka merupakan objek

---

<sup>55</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 136 dan 193

dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan peran para *da'i* dan tokoh masyarakat dalam kegiatan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>36</sup>

Bahan-bahan yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen jumlah remaja dan pelajar dan bukti kegiatan berupa foto-foto pada saat berlangsungnya aktivitas penelitian pada masyarakat Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

## F. Pengolahan dan Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini dilakukan beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut:

- a) Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.
- b) Editing data, yaitu melakukan penyempurnaan terhadap data yang masih kurang guna memperoleh data yang jelas dan relevan dengan keperluan penelitian.
- c) Klasifikasi data, yaitu melakukan pengelompokkan data sesuai dengan tema sehingga memudahkan untuk penyajian data.

<sup>36</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet ke 2, h. 121

## 2. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang di kumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, digunakan analisis data.

Adapun data yang dimaksud adalah hasil wawancara atau *interview* dari beberapa informan yang berupa pendapat, teori gagasan atau data kepustakaan yang di analisa. Sedangkan metode analisa data yang bersifat kualitatif tersebut dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

Data yang terkumpul disajikan secara deskriptif kuantitatif, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisa data yaitu tahap reduksi data di mana semua informasi yang didapat dikumpulkan dan kemudian dilakukan pengelompokan dan kemudian dilakukan penyederhanaan data. Tahap penyajian data, di mana data yang dikelompokkan tadi kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata agar data dapat dibaca dan ditarik kesimpulan menjadi data yang bersifat khusus. Kemudian tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

### **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan prosedur yang terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:



### 1. Tahap Pendahuluan

- a) Observasi awal ke lokasi penelitian.
- b) Membuat desain proposal skripsi dan mengajukan desain proposal skripsi kepada dosen pembimbing untuk diadakan koreksi.
- c) Mengajukan desain proposal skripsi kepada jurusan sekaligus minta persetujuan judul.

### 2. Tahap Persiapan

- a) Mengadakan seminar desain proposal skripsi
- b) Penyusunan instrumen pengumpulan data.
- c) Memohon surat perintah riset dan penelitian

### 3. Tahap Pelaksana

- a) Melaksanakan penelitian untuk menggali data di lapangan.
- b) Melaksanakan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan penulisan dokumen-dokumen.
- c) Mengelolah dan melakukan analisis data dari hasil penelitian

### 4. Tahap Penyusunan Proposal

- a) Penyusunan hasil penelitian.
- b) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang laporan yang telah disusun untuk diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- c) Selanjutnya diperbanyak dan dibawa pada sidang *munaqosah* skripsi di hadapan penguji.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Profil Desa Tongko Kecamatan Baroko*

##### 1. Sejarah Desa Tongko

Wilayah desa Tongko sebelumnya termasuk wilayah desa Baroko, nama desa Tongko diambil nama sebuah gunung yang bersejarah yaitu gunung Tongko, dimana gunung tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai tempat pemukiman sekaligus sebagai tempat pertahanan untuk menghadapi penjajah sebelum dan sesudah kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada tahun 1996 desa Baroko dimekarkan dengan maksud agar pelayanan kepada masyarakat lebih mudah. Dari hasil pemekaran tersebut terbentuk persiapan desa Tongko tahun 1996 – 1999. Berdasarkan surat keputusan menteri dalam negeri pada tahun 1999 desa Tongko resmi menjadi desa definitif di wilayah Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

##### 2. Geografis dan Demografi

Desa Tongko terletak 47 KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang, dengan luas wilayah 9.41 Km<sup>2</sup>, dengan batas - batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan desa Benteng Alla Utara
- b. Sebelah Selatan berbatasan desa Baroko
- c. Sebelah Timur berbatasan desa Baroko

d. Sebelah Barat berbatasan Kecamatan Bonga Karadeng, Kabupaten Tana Toraja.

### 3. Iklim

Keadaan iklim di desa Tongko terdiri dari : Muslim hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan April, musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei sampai dengan Juni.

### 4. Jumlah

Data yang diperoleh penulis mengenai tentang jumlah penduduk, Dusun, masjid dan madrasah yaitu sebagai berikut :

#### a. Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – laki	1827 orang
2.	Perempuan	1649 orang
3.	Laki – laki dan Perempuan	3476 orang

#### b. Jumlah Dusun

No.	Dusun	Jumlah KK
1.	Bubun Bia	187 KK

2.	Rano	169 KK
3.	Buntu Dea	237 KK
4.	Kalimbua	185 KK
5.	Pasa Dalle	93 KK

c. Jumlah Rumah Ibadah

No.	Rumah Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	14 Masjid

d. Jumlah Masyarakat Beragama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	99.4 %
2.	Kristen	0.6 %

e. Jumlah Lembaga Pendidikan

No.	Sekolah	Jumlah
1.	TK/Paud	3 Sekolah

2.	SD	3 Sekolah
3.	SMP/MTS	1 Sekolah

f. Jumlah pekerjaan Masyarakat

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	93 %
2.	Pegawai	7%

g. Data Remaja/Pemuda

No.	Remaja	Jumlah
1.	Laki-laki	199
2.	Perempuan	315

Adapun Data pendidikan Masyarakat Desa Tongko Beragam ada yang Lulus SD, Lulus SMP, Lulus SMA dan S1 dan Sebagian kecil tidak berpendidikan . Akan tetapi Penulis tidak dapat menjabarkan di tulisan ini secara terperinci dikarenakan minimnya data yang di peroleh dari Desa

## **B. Perilaku Kehidupan Remaja Dan Pelajar Desa Tongko**

### **1. Perilaku Kehidupan Remaja**

Secara umum perilaku Remaja di Desa Tongko baik dari sisi pergaulannya, walaupun ada beberapa Remaja yang bebas dalam bergaul, seperti berdua-dua di jalan dengan yang bukan mahram nya , merokok, nongkrong di jalanan di waktu azan telah dikumandangkan sedangkan dari sisi berbakti kepada orang tua sangat baik, dengan di tandai selalu membantu pekerjaan orang tua di kebun untuk bercocok tanam atau memanen tanaman, dan dari sisi peribadahan di masjid sangat kurang sekali lebih banyak orang – orang tua menimbang Remaja, walaupun ada sebagian kecil Remaja di Desa ini sangat peduli dengan kegiatan keagamaan seperti belajar mengaji dan kajian ilmu agama meskipun harus dengan dorongan orang lain. Dari sisi sifat mereka lebih banyak yang cuek terhadap penyampaian ilmu agama, akan tetapi ada sebagian remaja terkhusus remaja laki-laki dan perempuan binaan seorang Ustadz yang ada di sini yang sebagai Tenaga Ahli Keagamaan yang diadakan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Enrekang Mereka sangat menerima dan merespon baik dari apa yang di sampaikan ustadz tersebut, sehingga mereka mau untuk ikut Belajar Agama seperti Tahsin Alquran Dan Kajian-kajian keagamaan seperti Kultum subuh ,kajian Kitab Fiqih dan lain-lain, adapun remaja yang masih dalam binaan seorang guru TPA Mereka sebagian santriwati Melakukan pacaran di umur yang belum matang, karena masih duduk di bangku SMP kelas 1, dan ini membuat mereka tidak fokus dalam belajar Alquran, sehingga banyak kesalahan dalam membaca dan terbilang sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan sang guru. Sedangkan Santriwan Yang

Remaja mereka sebagian malas dan banyak main-main dan bercanda di saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka ketinggalan pelajaran dari teman-teman yang belajarnya serius. Tak bisa di pungkiri bahwa mereka remaja yang minim pemahaman tentang agama, di sebabkan oleh orang tua yang minim pula dengan pemahaman agama dan kurang keperdulian pendidikan agama terhadap anak remajanya tersebut, sehingga dari Adab dan perilaku sebagian mereka tidak terkontrol dengan baik.<sup>57</sup> adapun kata pak Desa

“ Remaja di Desa ini rajin melakukan kegiatan keagamaan, baik secara individu maupun kelompok, namun masih ada sebagian kecil masih memerlukan pembinaan”.<sup>58</sup>

Dari Penjelasan Pak Desa Remaja desa Tongko sangat rajin dalam melakukan kegiatan keagamaan dengan secara individu maupun kelompok, akan tetapi kenyataan yang terlihat tidak demikian, ada sebagian besar yang enggan untuk ke masjid apalagi melakukan kegiatan keagamaan.

Pak Jabar selaku orang tua dari 2 remaja mengatakan

“ Pergaulan Remaja di luar adalah menimbulkan dua sisi pandangan bagi orang tua yaitu sisi positif dan sisi negatif, sisi positifnya adalah menambah wawasan keilmuan bagi seorang remaja yang di mana masih dalam tahap mencari jati diri mereka dan silaturahmi kepada orang – orang sekitar menjadi baik, adapun sisi positifnya yaitu lebih banyak melakukan pelanggaran agama seperti pergaulan dengan teman yang tidak baik, lupa waktu beribadah, dan banyak lagi yang lainnya”<sup>59</sup>.

Ketua Remaja masjid mengatakan :

<sup>57</sup>Hasil observasi lapangan, pada hari senin 02 maret 2020.

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Tahir (51 Tahun ), sebagai kepala desa Tongko, pada hari sabtu 06 juni 2020.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Jabar (50 Tahun) sebagai orang tua anak Remaja, pada hari jum'at 06 maret 2020.

“Remaja di Desa ini sebagaimana Remaja pada umumnya di luar sana yaitu mencari jati dirinya dan mengikut kepada orang sekitarnya yang menurutnya baik dan dampak yang dihasilkan adalah di mana dia mencari jati dirinya, apakah dengan orang yang baik atau dengan orang yang tidak baik, maka Remaja di sini juga terbagi menjadi dua, ada yang baik yaitu yang sering ke masjid dan ikut kajian dan pembelajaran Al-Quran dan ada yang tidak baik seperti minum-minum miras dengan teman – temannya, main bareng, nongkrong di jalan – jalan dll.”<sup>60</sup>

Dari penjelasan para tokoh masyarakat di desa Tongko tentang perilaku Para Remaja di desa tongko, bahwa Remaja di Desa Tongko Tidak jauh beda dengan Remaja lainnya di luar Desa Tongko yaitu, ada yang rajin beribadah dan ada yang enggan untuk beribadah di Masjid terlebih jika ada kegiatan keagamaan, akan tetapi bila di adakan acara Ta'ziah Mereka sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan acara tersebut .

## 2. Perilaku Kehidupan Pelajar

Secara umum perilaku Pelajar Desa Tongko di dalam lingkungan sekolah baik dari sisi kepatuhan terhadap aturan yang di berikan di sekolah maupun dari individu guru masing-masing kelas. Walaupun ada beberapa siswa yang melanggar aturan seperti sering terlambat masuk sekolah maupun kelas di karena kan banyak ngobrol dengan teman-temannya di luar sekolah, kerapian dan kedisiplinan sebagian mereka terutama pelajar laki-laki tidak menggambarkan pelajar yang teladan dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan, serta adabnya terhadap guru kurang begitu baik sehingga membuat para guru di sekolah sedikit kerepotan di sebabkan susahny diatur dan ada beberapa siswa melawan guru ketika dinasehati. Karena tentu aturan juga yang begitu ketat membuat

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Muh. Harsad(29 Tahun ),Sebagai Ketua Remaja Masjid sekaligus Pegawai Puskesmas, pada hari sabtu 30 mei 2020.

mereka para pelajar merasa tertekan dan akhirnya ada yang melakukan hal tersebut.<sup>61</sup> Pak Rahman selaku kepala sekolah MTS Muhammadiyah Tongko mengatakan:

"Pergaulan siswa siswi di sekolah MTS Muhammadiyah Tongko sangat terkontrol dan terbatas dalam segala hal, siswa juga tidak diperkenankan keluar lokasi Sekolah selama proses belajar berlangsung' dilarang membawa HP, Perhiasan, Benda tajam ke Sekolah, semua itu dalam pengawasan Guru BK dan Kesiswaan. Dalam Kelas Laki – laki dan Perempuan Dipisah, Laki – Laki sebelah kanan dan Perempuan sebelah kiri"<sup>62</sup>.

Dari penjelasan pak kepala sekolah di atas cukup kita ketahui seperti apa dan bagaimana kondisi perilaku pelajar di MTS Muhammadiyah Tongko.

**C. Strategi Komunikasi Dakwah Para Tokoh Masyarakat Dan Tokoh Agama Dalam Upaya Pembaharuan Tata Pergaulan Yang Berdampak Negatif Bagi Remaja Dan Pelajar Di Desa Tongko**

Strategi Komunikasi Dakwah adalah suatu cara untuk berkomunikasi dengan tujuan menyeru dan mencegah dari hal yang tidak baik ke hal yang baik, dan mencegah atau meminimalisir kemungkaran yang telah terjadi maupun yang belum terjadi, secara umum para Tokoh masyarakat yang ada di Desa Tongko baik dalam menangani masalah masalah yang ada pada Remaja dan Pelajar salah satu yang dilakukan oleh mereka( para Tokoh) kepada Remaja yaitu membina para Remaja di Masjid – Masjid dan Rumah – rumah dengan pembelajaran Al-

<sup>61</sup>Hasil Observasi lapangan di Sekolah MTS Muhammadiyah Tongko, pada hari kamis 23 april 2020.

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Abdul Rahman ( 38 Tahun) sebagai Kepala Sekolah MTS Muhammadiyah Tongko, pada hari kamis 23 april 2020.

Quran setiap pekan dan pengajian bulanan ke dusun – dusun yang ada di desa Tongko, secara umum para tokoh masyarakat di desa Tongko sangat antusias terhadap perkembangan para Remaja dan Pelajar, metode atau strategi komunikasi dakwah yang dilakukan para tokoh yang ada di desa tongko yaitu dengan melakukan pendekatan, nasehat dan ajakan, serta tidak terlalu menahan dalam bergaul, akan tetapi tetap memberikan bekal agama sebelum membiarkan anaknya bergaul, metode saling mengajak kedalam perkara kebaikan juga dilakukan oleh tokoh masyarakat yang ada di desa Tongko sehingga terjadwallah kegiatan pengajian mingguan, bulanan dan kegiatan pembelajaran di masjid-masjid dengan memanfaatkan Tenaga Ahli Keagamaan yang dikirim ke desa-desa serta dusun-dusun oleh pemerintah dzetah, untuk menjadi tenaga pengajar sekaligus penasihat remaja yang ada di desa Tongko, yang memotivasi para masyarakat terkhususnya para remaja yaitu dengan adanya Tenaga Ahli Keagamaan Yang diminta untuk bertugas menjadi imam masjid sangat berefek baik terhadap masyarakat, terebih dengan suara dan irama mengaji yang merdu membuat semangat masyarakat terkhusus remaja untuk shalat di masjid, serta menambah semangat remaja untuk belajar Alquran.<sup>63</sup>

Pak Desa Tongko sendiri memiliki strategi Komunikasi Dakwah dalam mengajak Remaja dalam kebaikan, beliau berkata:

“ yaitu dengan mengajak Remaja ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian bulanan, Shalat berjamaah, belajar baca tulis Al-Quran, membentuk Remaja Masjid di setiap Masjid dan mengadakan perlombaan keagamaan” beliau juga menambahkan “ untuk Remaja yang melanggar hukum syariat islam adalah dengan memberikan nasehat dan arahan

<sup>63</sup>Hasil observasi lapangan, pada hari selasa 03maret 2020.

kepada Remaja tersebut serta keluarga yang bersangkutan untuk selalu sama – sama mengingatkan remajanya agar senantiasa mematuhi hukum syariat agama islam” lanjut beliau mengatakan “ Visi Misi saya untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan Remaja yaitu mewujudkan Remaja sebagai penerus Bangsa yang berkualitas melalui pembinaan Akhlak dan perilaku yang Religius”<sup>64</sup>.

Dari Visi dan Misi Pak Desa semuanya sangat baik di kembangkan dengan menambahkan pembentukan Remaja yang bertauhid, karena hanya dengan Tauhid lah mereka akan mendapat banteng yang kokoh dalam dirinya, sehingga dapat membentengi dirinya dari perbuatan yang melampaui batas agama.

Sedangkan Pak Jabar yang sebagai penyuluh agama sekaligus orang tua dari dua Remaja sekaligus pelajar mempunyai strategi yang sedikit berbeda dalam menghadapi para Remaja dan pelajar di desa Tongko, beliau berkata :

“perlakuan orang tua kepada anak Remaja yaitu memberikan batasan dalam bergaul dan jangan berlebihan dalam melarangnya” lanjut beliau dengan berkata: “ agar tidak melanggar hukum syariat agama Islam yaitu harus banyak komunikasi dan memberikan bekal berupa pemahaman agama yang benar serta arahan yang lebih kepada hal yang positif terutama dalam melaksanakan ibadah Shalat” sedangkan untuk Remaja dan Pelajar yang sudah melanggar beliau berkata “ untuk Remaja atau pelajar yang melanggar yaitu dengan banyak pendekatan agar perilaku yang tidak baik menjadi baik dengan sering sering dinasehati”<sup>65</sup>.

Dari pernyataan dan penjelasan pak Jabar adalah suatu perkataan yang baik dilakukan, akan tetapi kebanyakan orang tua belum melakukan hal tersebut

Sedangkan dari ketua remaja Masjid sendiri memiliki strategi komunikasi dakwah yang berbeda dalam menghadapi Remaja di Desa Tongko Ini, beliau berkata:

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Tahir (51 Tahun ), sebagai kepala desa Tongko, pada hari sabtu 06 juni 2020

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Jabar (50 Tahun) sebagai orang tua anak Remaja, para hari jum'at 06 maret 2020.

“ strategi komunikasi dakwah yang harus di lakukan yaitu dengan merekrut Remaja Masjid lalu memberi pelajaran mengaji alquran, baca kitab gundul, bahasa arab, dan lain-lain atau pengalaman mengajar sekaligus memberi motivasi agar remaja tersebut dapat segera mengajar dan mendapat penghasilan dengan gaji yang cukup untuk kebutuhan remaja pada umumnya”<sup>66</sup>.

Dari Uraian yang disampaikan Ketua Remaja masjid sangat baik dilakukan, akan tetapi sampai sekarang hal tersebut masih sulit untuk dilakukan para Remaja dan Pelajar di Desa Tongko karena beberapa alasan, salah satunya yaitu padatnya kegiatan di kebun sehingga membuat mereka kecapean dan malas untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun dengan urusan Pelajar kepala sekolah MTS Muhammadiyah sendiri sangat memperdulikan pergaulan dan perbuatan siswa siswinya dan beliau memberi peraturan dan batasan begitu ketat terhadap pelajarnya, beliau berkata :

“ cara agar pelajar tidak melanggar adalah dengan memberi sanksi di setiap pelanggaran yang dilakukan, dan itu sudah terealisasikan di MTS Muhammadiyah Tongko ini, penerapan yang dilakukan di sini yaitu dengan sistem poin, jika ada pelajar yang melanggar akan mendapat poin dan semakin berat pelanggaran tersebut maka semakin banyak juga poin yang ia dapatkan, dan jika telah mencapai 100 poin maka pelajar tersebut langsung di keluarkan dari sekolah” lanjut perkataan beliau dengan mengatakan “ karena kami memiliki visi dan misi jadi kami harus bertindak tegas dalam penanganan pelajar di sekolah kami, visi misi tersebut yaitu mencetak generasi yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, berilmu, berakhlak mulia dengan menerapkan beberapa program seperti : siswa wajib tahu baca tulis Al-Quran, hafal minimal juz 1 dan juz 30 setelah lulus dari sekolah ini, dan untuk perempuan harus menggunakan jilbab syar’i yang panjangnya sampai di lutut.”<sup>67</sup>

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Muh Harsad (29 Tahun ), Sebagai Ketua Remaja Masjid sekaligus Pegawai Puskesmas, pada hari sabtu 30 mei 2020.

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Abdul Rahman ( 38 Tahun) sebagai Kepala Sekolah MTS Muhammadiyah Tongko, pada hari kamis 23 april 2020.

Apa yang disampaikan pak Kepala Sekolah adalah suatu aturan yang baik untuk mewujudkan Pelajar yang berakhlak mulia dan mematuhi syariat agama islam dengan benar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari melihat hasil observasi Desa Tongko dan wawancara kepada masyarakat, penulis menyimpulkan beberapa poin penting untuk dapat diketahui, yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku Remaja dan Pelajar Desa Tongko cukup baik dari sisi berbakti kepada orang tua, dan sebagian mau untuk mengikuti pengajian, belajar baca tulis Al-Quran yang di adakan oleh tokoh masyarakat seperti penyuluh agama dan kepala desa serta ketua remaja masjid, akan tetapi di sisi lain ada juga remaja yang enggan untuk mengikutinya karena dengan beralasan malu dan lain – lain, sehingga tidak berminat untuk mengikuti pengajian dan belajar baca tulis Al-Quran. Akan tetapi dari sebagian mereka tidak patah semangat untuk Salat berjamaah di masjid.
2. Strategi Komunikasi Dakwah yang di lakukan para tokoh masyarakat dalam menghadapi remaja dan pelajar yaitu dengan pendekatan kepada mereka, menasihati dan mengajak kebaikan dan membatasi waktu bergaul dengan teman yang tidak baik, dan mengajak mereka turut ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat yang ada di desa Tongko.

## B. Saran

Saran dari penulis kepada peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti Harus selalu memotivasi tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk senantiasa beristikamah dalam menerapkan program – program keagamaan dan meningkatkannya di masyarakat desa Tongko terkhusus bagi para Remajanya dan pelajar.
2. Peneliti bersedia untuk selalu ikut serta dalam mewujudkan program – program yang diadakan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Tongko dengan menjadi imam dan pendakwah untuk masyarakat desa Tongko serta mengajak dan mengajar Remaja dan Pelajar baca tulis Al-Quran, kajian Fiqih, dan kajian-kajian ilmu agama yang lainnya untuk menanamkan keimanan dan akhlak yang baik serta bekal ilmu agama yang cukup bagi remaja dan pelajar untuk membentengi dirinya dari pergaulan yang tidak baik.
3. Peneliti harus memberi contoh yang baik kepada Remaja dan Pelajar, karena dakwah yang terbaik yaitu dakwah dengan perbuatan atau amalan yang dapat dengan mudah diikuti oleh mereka, sehingga dengan contoh tersebut membuat mereka mengetahui betapa indahnya dan mulianya agama Islam tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Agustiani, Hendrianti. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2006.
- Al Farisi, Salman. *Pergaulan Bebas*. Yogyakarta: Relasi inti media. 2017.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008. cet ke 2
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisike -3*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2013. cet. Ke 7
- Effendy, O.U. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. cet, ke 21.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Helmy, Masdar. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra, 2009.

- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kulvisaechana, Samboon. 2001. *The Role Of Communication strategies in change management process: A case study of consigna brand an business status Introduction*. University of Cambridge.
- Latif, Nasruddin. *Teori dan Praktik Dakwah*. Jakarta: Firma Dara, 2008.
- liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah 2009.
- Munir dan Ilahi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2009. cet. 1.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009. cet. Ke 2.
- Roudhonah. *Ilmu komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007.
- Rubiyana, dan Masturi, Ade. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Ruslan, Rosady. 2003 *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- S. Willis, Sofyan. *Remaja dan Masalahnya*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran, Fungsi Dan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1988. cet. Ke 17.
- Soelistiyowati, Endang dan Nugroho, Vincent. *Strategi Komunikasi Untuk Sukses Menjaln Relasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Sulaeman, Dadang. *Psikologi Remaja : dimensi-dimensi perkembangan*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995.
- Widoyati Wiratmo Soekito, Sri. *Anak dan Wanita Dalam Hukum*. Jakarta: LP3ES, 1983.

Zamroni, Mohammad. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.



## RIWAYAT HIDUP



Muhlis, Rawamangun, lahir 20 Januari 1995, putra ketiga dari pasangan Bapak Sareng dan Ibu Sulianah, memulai pendidikan di SDN 176 Sidoraharjo dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Sukamaju dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan Sederajat SMA (PKBN Bersenati) dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr pada jenjang I'dad Luqowy dan selesai pada tahun 2018.

Penulis kini secara resmi terdaftar sebagai salah seorang Tenaga Ahli Ahli Keagamaan di Kabupaten Enrekang.

LAMPIRAN

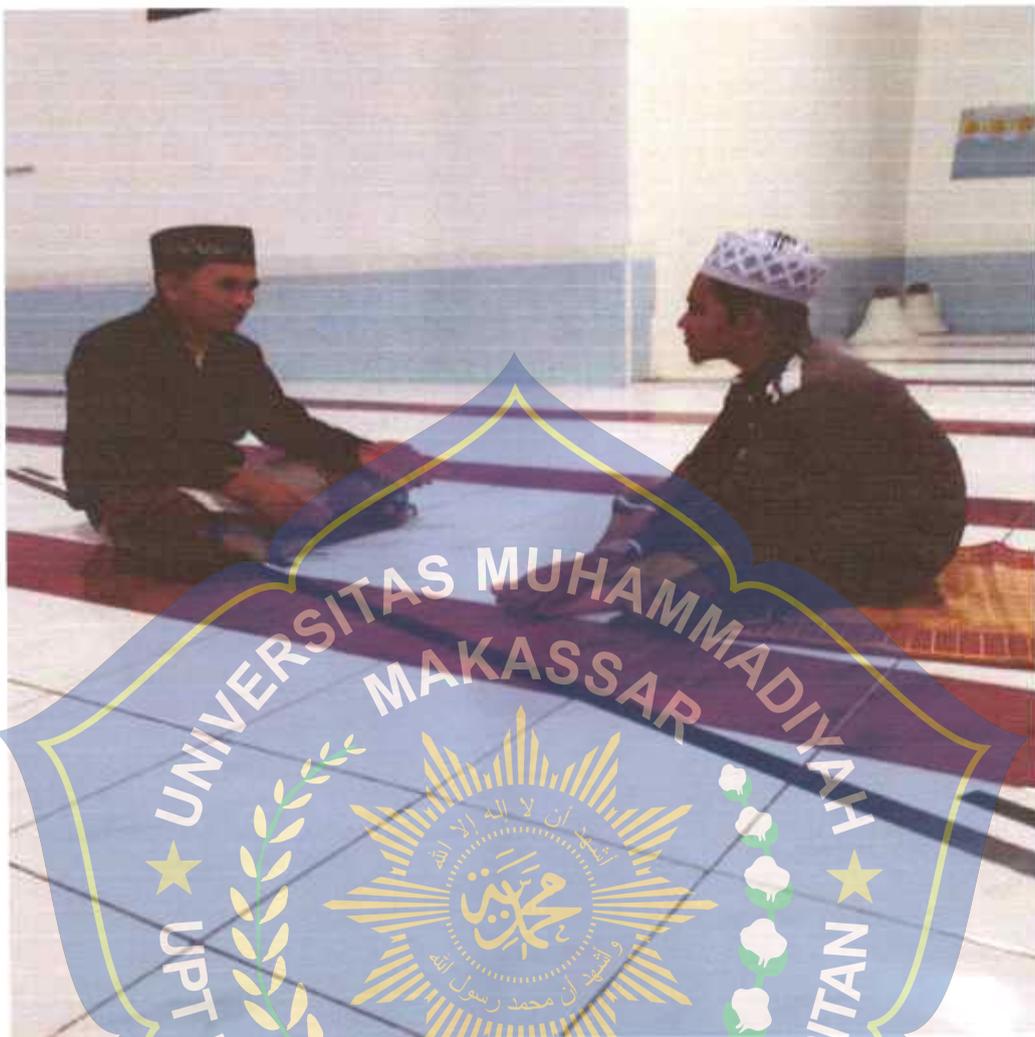


Wawancara dengan Pak Tahir sebagai Kepala Desa Tongko



Wawancara dengan Pak Abdul Rahman sebagai Kepala Sekolah MTS Muhammadiyah Tongko





Wawancara dengan Pak Jabar Sebagai Orang Tua Remaja dan Pelajar



Wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Desa Tongo